

**RETURN DAN RISIKO INVESTASI TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN
CRYPTOCURRENCY BITCOIN**

Imaduddin Bagus Selijusi¹, Bintang. B. Sibarani²

¹Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, imaduddin.bs@gmail.com

²Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, sibaranimm2017@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return* Bitcoin dan *Risk* Bitcoin terhadap Volume Perdagangan Bitcoin secara parsial dan simultan. Objek penelitian ini ialah harga penutupan bulanan Bitcoin dan volume perdagangan Bitcoin periode tahun 2018-2021. Metode analisis data adalah deskriptif asosiatif sedangkan analisisnya menggunakan analisis linear berganda dan uji hipotesis parsial serta simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return* Bitcoin berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Volume Perdagangan Bitcoin, dengan hasil $t_{hitung} 3,315 > t_{tabel} 2,014$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. *Risk* Bitcoin berpengaruh dan signifikan parsial terhadap Volume Perdagangan Bitcoin, dengan hasil $t_{hitung} 3,243 > t_{tabel} 2,014$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Secara simultan *Return* Bitcoin dan *Risk* Bitcoin berpengaruh dan signifikan terhadap Volume Perdagangan Bitcoin, dengan hasil $F_{hitung} 9,696 > F_{tabel} 3,18$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini mempengaruhi sebesar 30,1%.

Kata kunci: *Retrun* Bitcoin, *Risk* Bitcoin dan Volume Perdagangan Bitcoin

I. PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi ini, terdapat berbagai macam pilihan investasi yang dapat menjadi alternatif dalam menentukan proporsi dana atau sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Berbagai macam investasi tersebut dapat dilakukan hanya dengan menggunakan teknologi masa kini.

Salah satu bentuk investasi aset *financial* adalah *cryptocurrecny*. *Cryptocurrency* merupakan sebuah protokol digital berbasis internet, yang mengatur segala bentuk pembuatan, manajemen, hingga transaksi dari *coin* (Nubika, 2018: 5). *Cryptocurrency* sendiri tidak memiliki bentuk fisik yang nyata, melainkan hanya sebuah

teknologi yang berbasis algoritma dan kriptografi, yang disusun secara perhitungan jitu dan sistematis dan menghasilkan code yang selanjutnya tercipta mata uang virtual yang disebut dengan coin. Saat ini *cryptocurrency* sudah memiliki banyak jenis produk (*coin*) yang beredar dan dapat digunakan, namun produk pertama dari *cryptocurrency* ialah Bitcoin.

Bitcoin ini merupakan suatu inovasi baru dalam dunia investasi yang kini digemari para investor karena memiliki volatilitas yang tinggi dibandingkan dengan jenis investasi lainnya. Namun penting bagi para investor untuk memilih *market exchange* yang

terpercaya dan pemahaman keterkaitan dengan konsep dasar dari investasi, yaitu memahami keterkaitan antara *return* dan *risk* dari investasi yang dilakukan.

Cryptocurrency Bitcoin kini sudah menjadi fenomena global di sejumlah negara, banyak pro dan kontra mengenai uang digital ini karena bisnis kripto dinilai menjanjikan keuntungan yang berlipat, dengan risiko yang sama besar pula. Hal inilah yang membuat investasi kripto menarik. Di Indonesia, *cryptocurrency* Bitcoin ditetapkan sebagai alternatif investasi dan dapat dikelompokkan sebagai komoditi yang dapat diperdagangkan di bursa berjangka (Bappebti, 2020). Dengan regulasi yang jelas dan menawarkan keuntungan yang tinggi, hal ini tentu akan dapat menarik banyak minat investor yang berada di Indonesia untuk menginvestasikan asetnya di *cryptocurrency*.

Pada tahun 2018-2021 harga dari *cryptocurrency* Bitcoin terus mengalami kenaikan dari. Pada bulan Maret 2021 harga dari Bitcoin mencapai titik tertinggi di kisaran Rp 950 jutaan, lalu setelah itu harga Bitcoin mengalami penurunan yang cukup tajam pada bulan Juli 2021 mencapai kisaran harga Rp 460 jutaan, kemudian harga Bitcoin mulai mengalami kenaikan yang cukup besar dan mencapai titik harga tertingginya di kisaran Rp 970 jutaan. Sedangkan untuk volume perdagangan Bitcoin yang terjadi pada tahun 2018 lebih besar dibanding dengan tahun 2021. Dari data di atas, dapat diduga bahwa *return* dan *risk* berpengaruh terhadap volume perdagangan *cryptocurrency* Bitcoin.

Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Return* dan *Risk* Bitcoin terhadap Volume Perdagangan Bitcoin baik secara parsial maupun secara simultan pada periode tahun 2018-2021.

Return merupakan sebuah keuntungan (profit) yang dinikmati oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya (Nuzula & Nurlaily, 2020: 59). *Return* yang diperoleh dari investasi *cryptocurrency* Bitcoin yaitu berupa hasil dari *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih antara harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Besarnya *capital gain* akan bernilai positif, jika harga jual dari *coin* yang dimiliki para investor lebih tinggi dari harga belinya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Investasi

Investasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah dana yang digunakan untuk penanaman modal suatu aktiva untuk jangka panjang dengan tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan dari hasil pengorbanan tersebut. Tujuan utama seseorang melakukan investasi pada dasarnya untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mendapatkan *return* di masa mendatang (Herlianto, 2013: 2). Menurut Umam & Sutanto (2017: 140) Investasi dibagi menjadi dua macam yaitu investasi nyata (*real investment*) dan investasi keuangan (*financial investmen*). *Real investment* merupakan investasi dalam bentuk *real* dimana investor menanamkan modalnya dalam bentuk aktiva

yang berwujud seperti emas, barang seni, properti, berlian maupun tanah. Sedangkan *financial investment* merupakan investasi dalam sektor keuangan dimana investor dapat menanamkan modalnya dalam bentuk membeli deposito, saham, obligasi, opsi, warrant dan komoditi berjangka. Faktor yang mempengaruhi investasi menurut Tandelilin (2017: 11) dibagi menjadi tiga sebab yaitu: (1) *Return/* pengembalian investasi untuk memperoleh keuntungan. (2) Tingkat *Risk*/risiko investasi. (3) *Time factor*.

2.2. Tingkat Pengembalian (Return) Investasi

Return dari investasi menjadi salah satu faktor utama investor dalam melakukan kegiatan investasi dan menjadi sebuah imbalan yang diterima atas investasi yang telah dilakukan. Menurut Herlianto (2013: 2), tujuan dan manfaat orang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa depan. Secara umum tujuan investasi memang mencari untung, tetapi secara lebih khusus ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi antara lain untuk mengurangi tekanan inflasi, dorongan untuk menghemat pajak, dan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa mendatang.

Return investasi dibedakan menjadi 2 jenis menurut Jones (2016: 25), yaitu: (1) *Return* realisasi (*actual return*) merupakan return yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data histori. *Return*

realisasi digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari investasi. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang. (2) *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor pada masa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi masih berupa gambaran dan belum terjadi.

Tingkat Pengembalian (*Return*)

$$Investasi = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots (1)$$

2.3. Risiko (Risk) Investasi

Risk investasi merupakan suatu tingkat potensi penyimpangan yang terjadi pada aset yang disebabkan oleh keuntungan yang diharapkan (*expected return*) tidak sesuai dengan keuntungan sesungguhnya (*actual return*). Mengetahui tujuan dan manfaat *risk* investasi sangat diperlukan bagi investor. Menurut Herlianto (2013: 29) Salah satu cara untuk mengukur *risk* adalah dengan deviasi standar (*standard deviations*) atau varians (*variance*) yang merupakan kuadrat dari deviasi standar. Standar deviasi ialah estimasi kemungkinan perbedaan yang sesungguhnya (*actual return*) dengan pengembalian yang diharapkan (*expected return*). Deviasi standar dan varians memiliki konsep yang sama yaitu semakin besar deviasi standar dan varians semakin besar risiko investasi.

Menurut Tandelilin (2017: 13) risiko terbagi atas dua jenis, yaitu risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan

perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan, dan tidak sistematis merupakan risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan. Risiko ini dapat diminimalkan dengan melakukan diversifikasi portofolio. Menurut Herlianto (2013: 30) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *risk* investasi antara lain: (1) Risiko pasar, (2) Risiko suku bunga, (3) Risiko likuiditas, dan (4) Risiko nilai tukar mata uang/valuta asing.

Risiko (*Risk*) Investasi =

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [R_i - E(R_i)]^2}{n-1}} \dots\dots\dots (2)$$

2.4. Volume Perdagangan

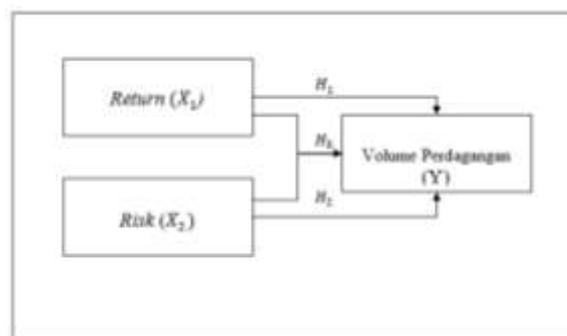
Kegiatan volume perdagangan yang tinggi dibursa akan ditafsirkan sebagai indikator likuiditas suatu aset, yang artinya kemudahan dalam memperdagangkan aset tersebut. volume perdagangan merupakan fungsi *supply* dan *demand*, ketika volume perdagangan yang tinggi dapat digunakan sebagai tanda perubahan tren dari pasar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi volume perdagangan menurut (Nugroho et al., 2021: 100) antara lain: (1) IHSG, (2) Nilai Tukar Rupiah, dan (3) Harga Saham.

2.5. Cryptocurrency dan Bitcoin

Cryptocurrency merupakan uang virtual atau uang digital yang berada di dunia maya yang bersifat *peer-to-peer* dan desentralisasi serta tidak memiliki bentuk fisik, berbeda dengan uang konvensional seperti Rupiah, Dollar atau yang lainnya yang diatur oleh otoritas tertentu dan memiliki

bentuk fisik. Sedangkan Bitcoin merupakan mata uang digital/virtual terdesentralisasi yang diciptakan pada tahun 2009 oleh seseorang yang menggunakan nama samaran Satoshi Nakamoto yang menggunakan sistem *blockchain* sebagai media dalam transaksi dengan biaya yang rendah.

2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data diolah penulis (2022)

2.7. Hipotesis Penelitian

- Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:
- H_{a1}: Diduga ada pengaruh secara parsial Return Bitcoin (X₁) terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y).
 - H_{a2}: Diduga ada pengaruh secara parsial Risk Bitcoin (X₂) terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y).
 - H_{a3}: Diduga ada pengaruh secara simultan Return Bitcoin (X₁) dan Risk Bitcoin (X₂) terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif, yakni berupa data harga penutupan dan volume perdagangan Bitcoin periode tahun 2018-2021. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari website investing <http://www.investing.com> yakni berupa data harga penutupan dan volume perdagangan Bitcoin periode tahun 2018-2021.

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan, Variabel bebas yakni *Return* (X_1) dan *Risk* (X_2). Sedangkan Variabel Terikat adalah Volume Perdagangan Bitcoin (Y).

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif asosiatif dengan analisis statistik. Adapun pengolahan data dilakukan dengan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0 untuk mempermudah penulis dalam melakukan perhitungan statistik.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Berikut hasil pengolahan data uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test;

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3848,36482810
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,052
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah Peneliti 2022
 Berdasarkan hasil output untuk uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Berikut hasil pengolahan data uji linearitas;

Tabel 2. Uji Linearitas X_1 dan Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Volume Perdagangan Bitcoin * Return Bitcoin	Between Groups	448615901,702	14	3204392,979	1,593	,053
	Linearity	102001844,535	1	102001844,535	6,344	,017
	Deviation from Linearity	346614057,167	13	26662619,782	1,658	,120
	Within Groups	514525460,000	32	16078920,625		
Total		963141361,702	46			

Sumber: Data diolah Peneliti 2022
 Dari pengolahan data pada tabel diatas, diketahui hasil pengujian Volume Perdagangan Bitcoin (Y) atas *Return* Bitcoin (X_1). Setelah dilakukan perhitungan dan analisis terhadap persamaan regresi Volume Perdagangan (Y) atas *Return* Bitcoin (X_1), dari hasil perhitungan diperoleh *Deviation from Linearity* signifikan. sebesar $0,120 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *Return* Bitcoin (X_1) dengan Volume Perdagangan Bitcoin (Y).

Tabel 3. Uji Linearitas X₂ dan Y

ANOVA Table							
Volume Perdagangan Bitcoin * Risk Bitcoin	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			181083700,189	14	12963121,442	,520	,904
		Linearity	28692418,660	1	28692418,660	1,565	,220
		Deviation from Linearity	141391281,530	13	10876252,425	,440	,942
	Within Groups		815946097,727	33	24725639,325		
	Total		996029797,917	47			

Sumber: Data diolah Peneliti 2022

Dari pengolahan data pada tabel diatas, diketahui hasil pengujian Volume Perdagangan Bitcoin (Y) atas Risk Bitcoin (X₂). Setelah dilakukan perhitungan dan analisis terhadap persamaan regresi Volume Perdagangan (Y) atas Risk Bitcoin (X₂), dari hasil perhitungan diperoleh Deviation from Linearity signifikan sebesar 0,942 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Risk Bitcoin (X₂) dengan Volume Perdagangan Bitcoin (Y).

3. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh:

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5613,111	1013,235		5,540	,000
	Return Bitcoin	8296,856	2502,454	,416	3,315	,002
	Risk Bitcoin	50875,965	15686,786	,407	3,243	,002

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Bitcoin

Sumber: Data diolah Peneliti 2022

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda antara Return dan Risk terhadap Volume Perdagangan sebagai berikut:

$$Y = 5613,111 + 8296,856X_1 + 50875,965X_2$$

Penjelasan :

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5613,111 maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstanta) maka variabel independen bernilai 5613,111

- b. Nilai koefisien regresi variabel independe return bitcoin (X1) bernilai positif (+) sebesar 8296,856 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen X1 meningkat maka variabel dependen volume perdagangan bitcoin (Y) juga meningkat, begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi variabel independe risk bitcoin (X2) bernilai positif (+) sebesar 50875,965 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen volume (X2) meningkat maka variabel volume perdagangan bitcoin (Y) juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil pengolahan data uji multikolinearitas;

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return Bitcoin	,988	1,012
	Risk Bitcoin	,988	1,012

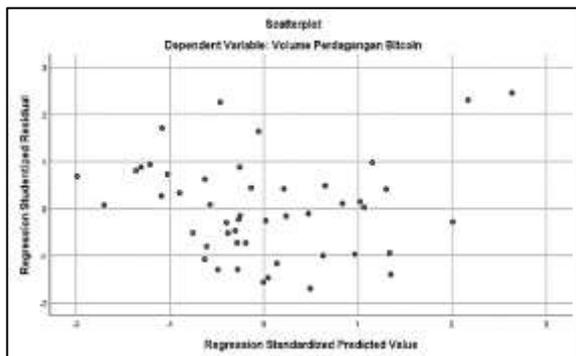
a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Bitcoin

Sumber: Data diolah Peneliti 2022

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa variabel Return dan Risk memiliki nilai tolerance 0,988 > 0,1 dan nilai VIF 1,012 < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas yaitu Return dan Risk tidak terjadi multikolinearitas dan memenuhi kriteria pengujian selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas;



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah Peneliti 2022

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa:

- 1) Titik-titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyemit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dari kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Berikut hasil pengolahan data uji autokorelasi ;

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	12,13547
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	24
Total Cases	47
Number of Runs	27
Z	,593
Asymp. Sig. (2-tailed)	,553
a. Median	

Sumber: Data diolah Peneliti 2022

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dengan menggunakan *Runs Test*, dapat dilihat

bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,553 > 0,05$ maka

5. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis Parsial

Berikut hasil pengolahan data uji parsial ;

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5613,111	1013,235		5,540	,000
	Return Bitcoin	8296,856	2502,454	,416	3,315	,002
	Risk Bitcoin	50875,965	15686,786	,407	3,243	,002

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Bitcoin

Sumber: Data diolah Peneliti 2022

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh pada tabel diatas, dengan nilai signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* (df) = $48-2-1 = 45$. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka analisa *Return* Bitcoin (X_1) terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y) yang diperoleh melalui uji t, menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $3,315 > t_{tabel} 2,014$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya *Return* Bitcoin (X_1) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y) pada periode 2018-2021.

b. Uji Hipotesis Simultan

Berikut hasil pengolahan data uji hipotesis simultan ;

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299963940,958	2	149981970,479	9,696	,000 ^b
	Residual	696065856,959	45	15468130,155		
	Total	996029797,917	47			

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Bitcoin

Sumber: Data diolah Peneliti 2022

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 9,696 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan tabel F dengan taraf signifikansi = 5%, (df)= n-k = 47-2, diperoleh (df) sebesar 45 maka F_{tabel} diperoleh sebesar 3,20. Maka pengolahan data diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $9,696 > F_{tabel}$ 3,20 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Maka variabel Return Bitcoin (X_1) dan Risk Bitcoin (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y).

c. Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengolahan data koefisien determinasi

Tabel 9. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^b	,301	,270	3932,954

a. Predictors: (Constant), Risk Bitcoin, Return Bitcoin
b. Dependent Variable: Volume Perdagangan Bitcoin

Sumber: Data diolah Peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,301 atau (30,1%). Hal ini menunjukkan bahwa 30,1% variabel Volume Perdagangan Bitcoin dipengaruhi oleh variabel Return dan Risk, sedangkan 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Return Bitcoin (X_1) terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka analisa Return Bitcoin (X_1) terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y) yang diperoleh melalui uji t, menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $3,315 > t_{tabel}$ 2,014 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya Return Bitcoin (X_1) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y) pada periode 2018-2021. Pada dasarnya Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan yang diterima atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Dengan return yang tinggi menjadi salah satu faktor yang menarik investor dalam berinvestasi. Return yang diperoleh dari Bitcoin merupakan hasil capital gain, yang artinya harga jual masa sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli pada periode sebelumnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat return Bitcoin berpengaruh positif terhadap volume perdagangan Bitcoin yang terjadi, semakin tinggi tingkat return maka semakin tinggi juga volume perdagangan yang terjadi. Return Bitcoin tertinggi terjadi pada bulan Mei 2019 sebesar 0,6469 diikuti dengan volume perdagangan Bitcoin yang cukup tinggi sebesar 14.780 Bitcoin.

2. Pengaruh Risiko Bitcoin (X_2) terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka analisa *Risk* Bitcoin (X_2) terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y) yang diperoleh melalui uji t, menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $3,243 > t_{tabel}$ 2,014, dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya *Risk* Bitcoin (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y) pada periode 2018-2021. Pada dasarnya *Risk* merupakan tingkat potensi kerugian yang akan timbul karena *return* aktual tidak sesuai dengan *return* yang diharapkan. *Risk* dapat diukur menggunakan standar deviasi. Perhitungan standar deviasi digunakan sebagai indikator seberapa jauh data statistik menyimpang dan penyimpangan itu dikatakan sebagai risiko. *Risk* dan *return* dari suatu investasi memiliki hubungan yang linear, untuk itu investor harus selalu mempertimbangkan ketidakpastian tersebut yang merupakan bagian dari risiko investasi. *Risk* yang diperoleh dari investasi Bitcoin merupakan hasil *capital loss* yang artinya harga jual sekarang lebih rendah dibandingkan dengan harga beli pada periode sebelumnya. Dengan nilai fluktuasi yang tinggi pada Bitcoin, pada saat terjadi penurunan harga atau *risk*, kebanyakan investor lebih memilih untuk menahan atau menambah/membeli aset Bitcoin diharga yang sedang turun dengan harapan nilainya akan segera membaik kembali, hal ini tentu berbeda dengan kebanyakan investor saham atau

lainnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat *risk* Bitcoin berpengaruh terhadap volume perdagangan yang terjadi. *Risk*/penyimpangan tertinggi terjadi pada bulan Mei 2019 sebesar 0,1731, lalu *risk* Bitcoin yang terjadi pada bulan Maret 2020 sebesar 0,083 diikuti dengan volume perdagangan Bitcoin yang cukup tinggi sebesar 16.250 Bitcoin.

3. Pengaruh Return Bitcoin (X_1) dan Risk Bitcoin (X_2) terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka analisa *Return* Bitcoin (X_1) dan *Risk* Bitcoin (X_2) terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y) yang diperoleh melalui uji F, menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar $9,696 > F_{tabel}$ 3,20 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya variabel *Return* Bitcoin (X_1) dan *Risk* Bitcoin (X_2) berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y) pada periode 2018-2021.

Volume Perdagangan Bitcoin menunjukkan ukuran besarnya suatu volume aset Bitcoin yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan aset tersebut. Hal ini berasal dari aktivitas market jual beli yang terjadi pada *cryptocurrency* Bitcoin di publik. Dengan tingkat *return* dan *risk* yang besar akan membuat investor yang menyukai tantangan tertarik untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi, maka

volume perdagangan akan semakin besar yang melambangkan besarnya transaksi di dalam aset tersebut yang dapat membuat perubahan positif dari harga aset tersebut. Maka dapat tarik kesimpulan bahwa *return* Bitcoin dan *risk* Bitcoin berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan Bitcoin.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di bab sebelumnya dengan judul “Pengaruh *Return* dan *Risk* Investasi terhadap Volume Perdagangan *Cryptocurrency* Bitcoin periode 2018-2021.” Didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return* Bitcoin berpengaruh positif secara parsial terhadap Volume Perdagangan Bitcoin. Ditunjukkan dengan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,315 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,014. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,014 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya *Return* Bitcoin (X_1) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y).
2. *Risk* Bitcoin berpengaruh positif secara parsial terhadap Volume Perdagangan Bitcoin. Ditunjukkan dengan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,243 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,014. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,014 dan nilai signifikansi

sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya *Risk* Bitcoin (X_2) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y).

3. *Return* Bitcoin dan *Risk* Bitcoin berpengaruh positif secara simultan terhadap Volume Perdagangan Bitcoin. Ditunjukkan dengan memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,696 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan diperoleh F_{tabel} sebesar 3,20. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ 3,20 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya variabel *Return* Bitcoin (X_1) dan *Risk* Bitcoin (X_2) berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Volume Perdagangan Bitcoin (Y) pada periode 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. Z. (2018). Pasar Modal Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Aves, A. (2018). How to Get Started in Cryptocurrency. Liquid by Quoine, 15(2), P4.
- Bappebti. (2020). Aset kripto (Crypto Asset). Bappebti.
- Bierman, H. (2017). The Expected Return. The Bare Essentials of Investing, 9–21.
- Dewi, G., & Vijaya, D. (2018). Investasi dan Pasar Modal Indonesia (1 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik

- Handayani Denpasar. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish.
- Harjito, A., & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Herlianto, D. (2013). *MANAJEMEN INVESTASI plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (1 ed.). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency, 17(1), 72–84.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK 13. in Standar Akuntansi Keuangan*.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10 ed.). Yogyakarta: BPFEE.
- Jones, C. (2016). *Investment Analysis and Management*. (J. Wiley & Sons, Ed.). London: John Wiley dan Sons. <https://doi.org/2977805>
- Lumbantobing, C., & Sadalia, I. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Cryptocurrency Bitcoin, Saham, dan Emas sebagai Alternatif Investasi (Comparative Analysis of the Performance of Cryptocurrency Bitcoin, Stock, and Gold as an Investment Alternative), 2(1), 33–45.
- Nubika, I. (2018). *BITCOIN Mengenal Cara Baru Berinvestasi Generasi Milenial*. (A. Mahardika, Ed.). Yogyakarta: GENESIS LEARNING.
- Nugroho, V. C., Hulu, E., & Ugut, G. S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Volume Perdagangan. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(01), 99–109.
- Nurhadi, M. (2021). *El Salvador Bangun 20 Sekolah Dari Keuntungan Aset Bitcoin*.
- Nurmahdi, H. (2021). *Apa Itu Bitcoin dan Bagaimana Cara Kerjanya?*
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang: UB Press.
- Setiawan, E. P. (2020). Analisis Potensi dan Risiko Investasi Cryptocurrency di Indonesia, 19(2), 130–144.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (4 ed.). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Tokenomy. (2021). *Laporan Investor Aset Kripto di Indonesia Tahun 2021 — Bagian 1: Perkembangan Adopsi Aset Kripto di Indonesia*.
- Umam, K., & Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wicaksono, Y. S. (2018). *Keabsahan Transaksi Menggunakan Sistem Cryptocurrency di Indonesia*.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian, Populer & Praktis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Yunita, I. (2018). *Markowitz Model Dalam Pembentukan Portofolio Optimal (Studi Kasus Pada Jakarta Islamic Index) Markowitz Model In Optimal Portfolio Formation (Case Study In Jakarta Islamic Index)* *Jurnal Manajemen Indonesia*, 77–85.